

**FAKTOR-FAKTOR PROGRAM URBAN FARMING YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN PETANI URBAN FARMING (STUDI KASUS KELOMPOK TANI
KAMPUNG OASE ONDOMOHEN)**

***FACTORS OF URBAN FARMING PROGRAMS THAT AFFECT THE INCOME OF
URBAN FARMING FARMERS (CASE STUDY OF KAMPUNG OASIS ONDOMOHEN
FARMING GROUP)***

BHINAWAN ADITYA BHASKARA*, PAWANA NUR INDAH, SUDIYARTO

Fakultas Pertanian, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

Jl. Sukun 3 No. 02 Perumnas Kamal, Kecamatan Kamal, Bangkalan

*E-mail : bhinawana@gmail.com

ABSTRAK

Pada umumnya, pertanian berkembang di daerah pedesaan dengan intensitas kepemilikan lahan yang kecil. Kurangnya ketersediaan pangan juga disebabkan makin berkurangnya lahan pertanian di perkotaan. Permintaan akan pemanfaatan lahan kota yang terus tumbuh dan bersifat akseleratif untuk pembangunan berbagai fasilitas perkotaan, termasuk kemajuan teknologi, industri dan transportasi. Gerakan pengembangan pertanian perkotaan sangat berdampak positif dalam menumbuhkan kemandirian masyarakat. Secara fisik pertanian perkotaan perlu ditingkatkan karena memberikan kontribusi dan manfaat yang besar dalam penyediaan ruang terbuka hijau. Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui pengaruh dari efisiensi dan efektivitas *urban farming* terhadap pendapatan ekonomi petani. Sampel penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan responden berjumlah 15 orang. Penelitian ini menggunakan teknik atau metode analisis linear berganda atau MRA (*Multiple regression analysis*) dengan bantuan SPSS versi 25. Adapun pengaruh efisiensi terhadap pendapatan dapat diketahui dari jawaban responden terhadap kuesioner atau angket yang mayoritas anggota kelompok tani menjawab setuju, Karena efisiensi yang meliputi biaya, waktu, tenaga dan lain-lain diperlukan dalam suatu program khususnya pada program kelompok tani. Pengaruh efektivitas terhadap pendapatan dapat diketahui dari jawaban responden terhadap kuesioner atau angket yang mayoritas anggota kelompok tani menjawab setuju, Karena efektivitas sangat diperlukan dalam suatu program agar dapat mengetahui seberapa jauh program tersebut berjalan.

Kata Kunci : Efisiensi, Efektivitas, Pendapatan, Urban Farming.

ABSTRACT

In general, agriculture develops in rural areas with a small intensity of land ownership. The lack of food availability is also due to the reduction of agricultural land in urban areas. The demand for urban land use continues to grow and is an accelerator for the construction of various urban facilities, including technological, industrial, and transportation advances. The urban agricultural development movement has a very positive impact in fostering community independence. Physically urban agriculture needs to be improved because it contributes and benefits greatly in the provision of green open space. The purpose of this study is to find out the effect of the efficiency and effectiveness of urban farming on farmers' economic income. The study sample used purposive sampling techniques with 15 respondents. This research uses multiple linear analysis techniques or methods or MRA (Multiple regression analysis) with the help of SPSS version 25. The effect of efficiency on income can be known from respondents' answers to questionnaires or questionnaires that the majority of members of the farmer group agreed on because efficiency that includes cost, time, energy, and others is needed in a program, especially in the farmer group program. The effect of effectiveness on income can be known from respondents' answers to questionnaires or questionnaires that the majority of members of the farmer group agreed on because effectiveness is needed in a program to know how far the program goes.

Keywords: *Efficiency, Effectiveness, Income, Urban Farming.*

PENDAHULUAN

Pada umumnya, pertanian berkembang di daerah pedesaan dengan intensitas kepemilikan lahan yang kecil. Masih banyak para petani hanya memproduksi untuk mencukupi kebutuhan hidupnya sendiri, dan apabila ada sisa barulah itu dijual. Pemusatan kepemilikan lahan terletak pada kaum elit pedesaan sehingga mengakibatkan pertanian susah berkembang. Sementara di perkotaan sendiri saat ini sangat sulit menemukan lahan untuk dijadikan pertanian. Permasalahan yang ada saat ini adalah dengan gerak pembangunan yang tinggi maka salah satu dampaknya adalah pada alih fungsi lahan. Perubahan penggunaan lahan dan penutupan lahan ini berdampak pada menurunnya lahan pertanian baik di Pulau Jawa maupun di kota-kota besar yang berada di luar Pulau Jawa. Wilayah perkotaan pun akan menjadi lebih luas dan lebih banyak. Sementara daerah pedesaan akan berkurang (K. Muhamad Iqbal Pratama, 2017).

Di Kota Surabaya, pertanian kota sudah dilakukan oleh masyarakat secara marginal. Urban farming di Surabaya dilakukan antara lain disekitar peran sektor pertanian dalam struktur ekonomi kota

Surabaya relatif kecil dan cenderung menurun setiap tahunnya. Terhitung mulai tahun 2007 mencapai 0,11 %, tahun 2008 mencapai 0,10 %, tahun 2009 mencapai 0,10 %, tahun 2010 mencapai 0,09 %, dan pada tahun 2011 mencapai 0,08 %. Penurunan ini bisa dimaklumi karena kota Surabaya lebih dikenal sebagai kota perdagangan dan jasa. Penurunan prosentase yang signifikan ini berbanding terbalik dengan jumlah penduduk di Surabaya yang meningkat setiap tahunnya. Saat ini jumlah penduduk di Surabaya tercatat sebanyak 3.024.321 jiwa. Jumlah penduduk semakin meningkat sedangkan persediaan bahan pangan menurun. Kurangnya kebutuhan pangan ini sebagian besar dialami oleh masyarakat yang tidak memiliki penghasilan cukup sehingga kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Belinda & Rahmawati, 2017).

Menurut BPK RI (2021) Kota Surabaya sebagai ibukota Provinsi Jawa Timur terletak di tepi pantai utara Provinsi Jawa Timur atau tepatnya berada di antara 7° 9'- 7° 21' Lintang Selatan dan 112° 36' – 112° 54' Bujur Timur. Wilayahnya berbatasan dengan Selat Madura di sebelah Utara dan Timur, Kabupaten Sidoarjo di sebelah Selatan dan Kabupaten Gresik di

sebelah Barat. Kota Surabaya memiliki luas 33.306,30 Ha.

Secara Topografi Kota Surabaya 80% dataran rendah, dengan ketinggian 3 – 6 meter di atas permukaan air laut, kecuali di bagian selatan terdapat dua bukit landai di daerah Lidah (Kecamatan Lakarsantri) dan Gayungan dengan ketinggian 25 – 50 meter di atas permukaan air laut. Jenis batuan yang ada terdiri dari 4 jenis yang pada dasarnya merupakan tanah liat atau unit-unit pasir. Sedangkan jenis tanah, sebagian besar berupa tanah aluvial, selebihnya tanah dengan kadar kapur yang tinggi (daerah perbukitan). Sebagaimana daerah tropis lainnya, Surabaya mengenal 2 musim yaitu musim hujan dan kemarau (BPK RI, 2021).

Urgensi pertanian kota menjadi meningkat ketika krisis ekonomi menyebabkan keamanan pangan menjadi pertanyaan besar. Keamanan pangan, khususnya bagi masyarakat kota tampaknya akan menjadi isu yang penting di masa depan. Dengan semakin meningkatnya tekanan pada sumber-sumber produksi pangan, berkembangnya jumlah masyarakat kota, pertanian kota akan menjadi satu alternatif yang sangat penting. Hasil penelitian Smith et al. (2001) menunjukkan bahwa 800 juta orang di seluruh dunia secara aktif terlibat dalam

praktik ini, dan bahwa pertanian perkotaan dapat menghasilkan rata-rata 15 sampai 20 persen dari produksi pangan dunia. Tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan pertanian perkotaan di negara-negara berkembang juga bervariasi, mulai dari 10% di Indonesia sampai hampir 70% di Vietnam dan Nikaragua (Fauzi et al., 2016).

Pengembangan gerakan pertanian perkotaan (urban farming) dapat menjadi salah satu kekuatan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat. Gerakan pertanian perkotaan (urban farming) dapat menjadi alternatif untuk menjaga ketahanan pangan khususnya dalam skala rumah tangga. Gerakan pengembangan pertanian perkotaan sangat berdampak positif dalam menumbuhkan kemandirian masyarakat. Secara fisik pertanian perkotaan perlu ditingkatkan karena memberikan kontribusi dan manfaat yang besar dalam penyediaan ruang terbuka hijau. Urban farming atau urban agriculture sebagai cara untuk membudidayakan tanaman dan/atau memelihara hewan ternak di dalam dan di sekitar wilayah kota besar/metropolitan atau kota kecil untuk memperoleh bahan pangan/kebutuhan lain dan tambahan finansial, termasuk di dalam pemrosesan hasil panen, pemasaran, dan distribusi

produk hasil kegiatan tersebut (Hutabarat, 2019).

Berdasarkan observasi urban farming merupakan kegiatan yang dapat dilakukan untuk memanfaatkan lahan kosong yang berada disekitar rumah atau suatu daerah, hal tersebut terlihat bahwa urban farming dapat meningkatkan pendapatan, menggunakan waktu luang untuk hal yang bermanfaat, memberikan nilai tambah, memperhijau lingkungan sekitar. Maka dari itu penelitian ini dilakukan untuk dengan memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh efisiensi dan efektivitas program urban farming terhadap pendapatan.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di kampung Ondomohen Magersari 5 Rt.08 Rw. 07 yang berada dekat dengan Balai Kota Surabaya Kelurahan Ketabang, Kecamatan Genteng, Kota Surabaya. Populasi dalam penelitian ini adalah penduduk kampung Ondomohen Magersari 5 di Kota Surabaya yang akan diambil semua dari warga yang mengikuti kelompok tani Kampung Oase Ondomohen. Sampling yang digunakan adalah Non-Probability Sampling dimana pengambilan sample didasarkan kriteria tertentu, serta menggunakan purposive

sampling karena jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 35 KK (Kartu Keluarga) dan yang di jadikan sampel penelitian pada skripsi ini berjumlah 15 responden yang aktif dalam kegiatan urban farming.

Data penelitian yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder yang berasal dari wawancara, kuesioner dan observasi terhadap anggota kelompok tani. Serta didapat secara tidak langsung tetapi diperoleh dari orang atau pihak lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data linear berganda menggunakan aplikasi SPSS versi 25.

Model yang digunakan adalah model analisis regresi linier berganda. Model ini berguna untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Pendapatan / Variabel Dependen

α = Konstanta

β_1 - β_2 = Koefisien Regresi

X1 = Efisiensi

X2 = Efektivitas

e = Variabel pengganggu

Skor yang digunakan dalam evaluasi kepentingan dan kepercayaan pada atribut yaitu skor skala linkert, skala 5 mulai dari angka 5 sampai dengan 1 untuk “Sangat Setuju” hingga “Sangat Tidak Setuju”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum Responden dalam penelitian ini merupakan kelompok tani urban farming ondomohen magersari 5 di kampung Ondomohen. Masing-masing responden memiliki beberapa karakteristik yaitu jenis kelamin, usia, pekerjaan, dan pendapatan.

Tabel 1. Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin		
	Frequency	Percent
Laki-laki	4	26.7
Perempuan	11	73.3
Total	15	100.0

Sumber data : Output SPSS versi 25, 2021

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa jenis kelamin anggota kelompok tani Kampung Oase Ondomohen yang menjadi responden untuk penelitian ini pada tabel 1 mayoritas berjenis kelamin

perempuan yaitu 11 orang dengan persentase sebesar 73.3% sedangkan yang berjenis kelamin laki-laki yaitu 4 orang persentase sebesar 26.7%.

Tabel 2. Usia Responden

Usia		
	Frequency	Percent
30 - 45	4	26.7
46 - 60	9	60.0
61 - 75	2	13.3
Total	15	100.0

Sumber data : Output SPSS versi 25, 2021

Berdasarkan pada karakteristik umur pada tabel diatas diketahui bahwa semua anggota kelompok tani yang menjadi responden memiliki persentase yang berusia 30 – 45 tahun sebanyak 4 orang dengan persentase sebesar 26.7%, berusia 46 – 60 tahun sebanyak 9 orang dengan persentase sebesar 60%, dan berusia 61 – 75 tahun sebanyak 2 orang dengan persentase sebesar 13.3%. Dari semua anggota kelompok tani yang berusia 30 – 75 tahun, Mayoritas anggota kelompok tani yang paling banyak berusia 46 – 60 tahun yaitu 60% dan yang paling sedikit berusia 61 – 75 tahun yaitu 13.3%.

Tabel 3. Pekerjaan Responden

Pekerjaan		
	Frequency	Percent
Pegawai Swasta	5	33.3
Wiraswasta	2	13.3
Ibu Rumah Tangga	7	46.7
Pensiunan	1	6.7
Total	15	100.0

Sumber data : Output SPSS versi 25, 2021

Berdasarkan karakteristik pekerjaan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa pekerjaan rata-rata anggota kelompok tani yang menjadi responden yaitu 7 orang

dengan persentase sebesar 46.7% bekerja sebagai ibu rumah tangga, ada juga anggota yang bekerja sebagai pegawai swasta sebanyak 5 orang dengan persentase sebesar 33.3 %, pekerjaan wiraswasta sebanyak 2 orang dengan persentase sebesar 13.3% dan pensiunan sebanyak 1 orang dengan persentase sebesar 6.7%.

Tabel 4. Pendapatan Responden

Pendapatan		
	Frequency	Percent
< 1.000.000	7	46.7
1.000.000 - 3.000.000	1	6.7
> 3.000.000	7	46.7
Total	15	100.0

Sumber data : Output SPSS versi 25, 2021

Berdasarkan karakteristik pendapatan pada tabel diatas anggota kelompok tani yang menjadi responden diketahui bahwa terdapat sebanyak 7 orang dengan pendapatan dibawah Rp 1.000.000 memiliki persentase sebesar 46.7% dan sebanyak 1 orang dengan pendapatan Rp. 1.000.000 – Rp. 3.000.000 dengan persentase sebesar 6.7% yang memiliki persentase paling rendah dan sisanya sebanyak 7 responden memiliki pendapatan diatas Rp. 3.000.000 dengan persentase sebesar 46.7%.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Kelompok tani Kampung Oase Ondomohen yang berada di Ondomohen Magersari 5 yang diukur menggunakan skala likert untuk

mengetahui sejauh mana pengaruh variabel tersebut. Data dari variabel tersebut diperoleh dari hasil angket yang telah disebar kuesioner sejumlah 15 orang untuk menguji validitas dan reliabilitas dengan jumlah pernyataan sebanyak 30, yaitu 10 pernyataan untuk variabel X1 (Efisiensi), 10 pernyataan untuk variabel X2 (Efektivitas), dan 10 pernyataan untuk variabel Y (Pendapatan). Dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5. Hasil skor Angket

Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
	%	%	%	%	%
Efisiensi					
Pernyataan 1	60.0	26.7	13.3	0	0
Pernyataan 2	40.0	53.3	6.7	0	0
Pernyataan 3	60	26.7	6.7	6.7	0
Pernyataan 4	73.3	20.0	6.7	0	0
Pernyataan 5	6.7	66.7	13.3	13.3	0
Pernyataan 6	33.3	53.3	13.3	0	0
Pernyataan 7	66.7	26.7	6.7	0	0
Pernyataan 8	46.7	26.7	26.7	0	0
Pernyataan 9	46.7	26.7	26.7	0	0
Pernyataan 10	33.3	53.3	13.3	0	0
Efektivitas					
Pernyataan 11	40.0	26.7	26.7	6.7	0
Pernyataan 12	13.3	46.7	33.3	6.7	0
Pernyataan 13	40.0	46.7	6.7	6.7	0
Pernyataan 14	13.3	53.3	33.3	0	0
Pernyataan 15	13.3	40.0	40.0	6.7	0
Pernyataan 16	13.3	53.3	33.3	0	0
Pernyataan 17	60.0	13.3	26.7	0	0
Pernyataan 18	46.7	33.3	20.0	0	0
Pernyataan 19	20.0	46.7	33.3	0	0
Pernyataan 20	33.3	26.7	40.0	0	0
Pendapatan					
Pernyataan 21	26.7	46.7	26.7	0	0
Pernyataan 22	13.3	53.3	33.3	0	0
Pernyataan 23	33.3	60.0	6.7	0	0
Pernyataan 24	6.7	53.3	33.3	6.7	0
Pernyataan 25	20.0	46.7	26.7	6.7	0
Pernyataan 26	20.0	60.0	13.3	6.7	0
Pernyataan 27	40.0	46.7	13.3	0	0
Pernyataan 28	20.0	46.7	33.3	0	0
Pernyataan 29	26.7	6.7	40.0	26.7	0
Pernyataan 30	20.0	40.0	33.3	6.7	0

Sumber data : Output SPSS versi 25, 2021

ANALISIS DATA

UJI VALIDITAS

Uji validitas bertujuan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu item pernyataan yang sebaiknya dilakukan pada setiap butir pernyataan. Hasil r hitung akan dibandingkan dengan r tabel dimana $df = n-2$ dengan sig 5%. Jika r tabel $<$ r hitung maka akan dibilang valid. Jadi besarnya $df = 15-2 = 13$ dengan signifikansi 0,05 maka di dapat nilai r tabel sebesar 0,514.

Semua pernyataan diatas valid karena besarnya r hitung $>$ r tabel, hasil olah data uji validitas menggunakan SPSS versi 25 adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Uji Validitas

pernyataan	r- hitung	r-tabel	keterangan
efisiensi (x1)			
P1	0.717	0,514	VALID
P2	0.676	0,514	VALID
P3	0.756	0,514	VALID
P4	0.661	0,514	VALID
P5	0.796	0,514	VALID
P6	0.593	0,514	VALID
P7	0.711	0,514	VALID
P8	0.614	0,514	VALID
P9	0.664	0,514	VALID
P10	0.551	0,514	VALID
Efektivitas (X2)			
P11	0.704	0,514	VALID
P12	0.756	0,514	VALID
P13	0.539	0,514	VALID
P14	0.625	0,514	VALID
P15	0.848	0,514	VALID
P16	0.567	0,514	VALID
P17	0.575	0,514	VALID
P18	0.590	0,514	VALID
P19	0.613	0,514	VALID
P20	0.834	0,514	VALID
Pendapatan (Y)			
P21	0.706	0,514	VALID
P22	0.657	0,514	VALID
P23	0.695	0,514	VALID
P24	0.540	0,514	VALID

P25	0.666	0,514	VALID
P26	0.715	0,514	VALID
P27	0.524	0,514	VALID
P28	0.528	0,514	VALID
P29	0.564	0,514	VALID
P30	0.675	0,514	VALID

Sumber data : Output SPSS versi 25, 2021

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel Efisiensi, Efektivitas, dan Pendapatan dengan r -hitung $>$ r -tabel pada taraf signifikansi 0.05 dan dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan yang berada pada tabel diatas valid.

UJI RELIABILITAS

Uji reliabilitas dilakukan untuk menunjukkan ketepatan akurasi dan konsistensi kuesioner dalam mengukur variabel. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 25 dimana suatu variabel dikatakan reliabel apabila pernyataan memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60. Pengujian reliabilitas menghasilkan nilai yang dapat diketahui pada tabel berikut :

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	N of Items	Cronbach Alpha	Keterangan
X1	10	0.864	Reliabel
X2	10	0.859	Reliabel
Y	10	0.816	Reliabel

Sumber data : Output SPSS versi 25, 2021

Pada tabel diatas diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki Cronbach Alpha lebih dari 0,60 ($\alpha > 0,60$) artinya variabel X1, X2, dan Y semua reliabel.

UJI NORMALITAS

Pada uji normalitas, analisis yang digunakan adalah metode *Kolmogorov-Smirnov Test*, metode *Kolmogorov-Smirnov Test* merupakan metode yang

paling umum digunakan untuk menguji normalitas pada data. Sampel akan berdistribusi normal apabila asymptotic sig > 0,05 dan sampel akan dikatakan tidak normal apabila asymptotic sig < 0,05.

**Tabel 8 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.36705565
Most Extreme Differences	Absolute	.129
	Positive	.095
	Negative	-.129
Test Statistic		.129
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber data : Output SPSS versi 25, 2021

Berdasarkan data tabel yang berada diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0.200 yang dimana nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independen). Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi antar variabel bebas.

**Tabel 9. Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
EFISIENSI	.745	1.343
EFEKTIVITAS	.745	1.343

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

Sumber data : Output SPSS versi 25, 2021

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa nilai tolerance variabel efisiensi (X1) dan efektivitas (X2) adalah 0,745 lebih besar dari 0,10. Untuk nilai VIF variabel efisiensi (X1) dan efektivitas (X2) adalah 1.343 lebih kecil dari 10,00 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varian. Dalam penelitian ini uji yang digunakan untuk mendeteksi problem yang ada heteroskedastisitas pada model regresi menggunakan uji Glejser yaitu dengan mentransformasi nilai residual menjadi absolut residual dan

regresinya dengan variabel independen dalam model. Jika nilai yang diperoleh signifikansi variabel independen $> 0,05$

dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas.

Tabel 10. Hasil Uji Heteroskedastisias

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.675	8.974		.632	.539
	EFISIENSI	.406	.224	.411	1.809	.096
	EFEKTIVITAS	.393	.206	.434	1.910	.080

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

Sumber data : Output SPSS versi 25, 2021

Dari tabel data diatas yang merupakan uji Glejser diperoleh nilai signifikansi 0,080 yang dimana nilai lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa data memenuhi syarat asumsi klasik heteroskedastisitas.

disimpulkan bahwa secara bersama-sama atau simultan, maka sesuai variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Untuk menguji signifikansi uji F dengan membandingkan F-hitung dengan F-tabel, apabila F-hitung $> F$ -tabel maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

UJI HIPOTESIS

Uji pengaruh simultan (F)

Jika nilai yang dihasilkan uji F memiliki nilai Signifikan yaitu $P < 0,05$ maka dapat

Tabel 11. Hasil Uji Pengaruh Simultan (F)

Model		ANOVA ^a				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	184.881	2	92.441	6.989	.010 ^b
	Residual	158.719	12	13.227		
	Total	343.600	14			

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

b. Predictors: (Constant), EFEKTIVITAS, EFISIENSI

Sumber data : Output SPSS versi 25, 2021

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel ($6.989 > 3,885$) dengan nilai signifikansi yaitu $0,010 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Efisiensi dan Efektivitas secara bersama-

sama atau simultan berpengaruh terhadap pendapatan.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar nilai

persentase kontribusi variabel bebas menggunakan aplikasi SPSS versi 25 for terhadap variabel terikat. Dari hasil windows nilai yang koefisien didapatkan perhitungan yang telah dilakukan dengan sebagai berikut :

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.734 ^a	.538	.461	3.637

a. Predictors: (Constant), EFEKTIVITAS, EFISIENSI

Sumber data : Output SPSS versi 25, 2021

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai dari koefisien determinasi adalah sebesar 0,538 yang artinya bahwa variasi perubahan variabel pendapatan (Y) dipengaruhi oleh variabel Efisiensi (X1) dan Efektivitas (X2) sebesar 54% dan sisanya 46% dipengaruhi oleh variabel lain.

Uji parsial atau uji T

Uji parsial atau uji T dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh dari variabel Efisiensi (X1) dan Efektivitas (X2) terhadap pendapatan. Uji yang digunakan yaitu uji T (Uji Statistik T) yang apabila nilai t-hitung > nilai t-tabel maka H0 ditolak dan H1 diterima, dan apabila nilai t-hitung < nilai t-tabel maka H0 diterima dan H1 ditolak.

Tabel 13. Hasil Uji Parsial atau Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.675	8.974		.632	.539
	EFISIENSI	.406	.224	.411	1.809	.096
	EFEKTIVITAS	.393	.206	.434	1.910	.080

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

Sumber data : Output SPSS versi 25, 2021

Diketahui bahwa t tabel dalam penelitian ini adalah $df = 15-3$ dengan signifikansi $\alpha=0.05$ yaitu 1.782, nilai t hitung untuk variabel efisiensi (x1) adalah 1.809 dan variabel efektivitas (x2) adalah 1.910. artinya terdapat pengaruh signifikansi antara variabel variabel Efisiensi (X1) dan Efektivitas (X2) terhadap pendapatan (Y).

Analisis Linear Berganda

Analisis regresi adalah salah satu cara atau teknik untuk mencari hubungan antara variabel satu dengan variabel lain atau persamaan regresi yang terbentuk dalam penelitian ini maka diketahui dengan melihat hasil uji statistik dibawah ini.

Tabel 14. Hasil Uji Analisis Berganda

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.675	8.974		.632	.539
	EFISIENSI	.406	.224	.411	1.809	.096
	EFEKTIVITAS	.393	.206	.434	1.910	.080

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

Sumber data : Output SPSS versi 25, 2021

Berdasarkan tabel diatas maka persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$Y = 5.675 + 0.406X_1 + 0,393X_2 + e$$

- Konstanta sebesar 5.67 artinya jika (X_1) dan (X_2) nilainya adalah 0, maka (Y) nilainya positif sebesar 5.67.
- Koefisien regresi dengan variabel (X_1) sebesar 0,406 artinya jika Efisiensi mengalami kenaikan 1 tingkat, maka pendapatan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,406.
- Koefisien regresi dengan variabel (X_2) sebesar 0,393 artinya jika Efektivitas mengalami kenaikan 1 tingkat, maka pendapatan akan mengalami peningkatan sebesar 0,393.

PEMBAHASAN

Pada uji F yang telah dilakukan pada penelitian ini menunjukkan bahwa Uji F secara bersama-sama menghasilkan nilai yang signifikan dengan $6.99 > 3.98$ yang dimana bahwa nilai uji F-hitung lebih besar daripada nilai F-tabel dan memiliki nilai signifikan $0.01 < 0.05$, menunjukkan secara bersama-sama bahwa variabel

efisiensi dan variabel efektivitas memiliki pengaruh pada pendapatan petani urban farming. Menurut (Eka Rizky Yulianti, 2019) Jika nilai signifikansi yang dihasilkan uji F adalah $P < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama atau simultan semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pada uji parsial atau uji T pada penelitian ini menunjukkan bahwa t-tabel yang digunakan adalah $df=15-2$ dengan nilai signifikan $\alpha=0.05$, pada t-tabel dengan nilai signifikan 0.05 menunjukkan nilai 1.796. Dalam pengujian uji t menghasilkan nilai t-hitung 1.809 untuk nilai dari variabel efisiensi (X_1) dan 1.910 untuk nilai dari variabel efektivitas (X_2), sehingga dapat diartikan bahwa variabel efisiensi dan variabel efektivitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan (Y).

Pengaruh Efisiensi Terhadap Pendapatan

Variabel efisiensi berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan petani. Hal ini tidak seperti H0 yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh antara efisiensi terhadap pendapatan. Dengan H0 ditolak dan H1 diterima yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara efisiensi terhadap pendapatan. Karena efisiensi yang meliputi biaya, waktu, tenaga dan lain-lain diperlukan dalam suatu program khususnya pada program kelompok tani kampung oase ondomohen yang semakin besar penekanan maka semakin efisien program atau kegiatan tersebut.

Pengaruh Efektivitas Terhadap Pendapatan

Variabel efektivitas berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan petani. Hal ini tidak seperti H0 yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh antara efektivitas terhadap pendapatan. Dengan H0 ditolak dan H1 diterima yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara efektivitas terhadap pendapatan. Karena efektivitas sangat diperlukan dalam suatu program agar dapat mengetahui seberapa jauh program tersebut berjalan.

Tabel 15. Hasil Keseluruhan

Variabel	Hasil
Efisiensi (X1)	Efisiensi berpengaruh positif terhadap pendapatan kelompok tani.
Efektivitas (X2)	Efektivitas berpengaruh positif terhadap pendapatan kelompok tani.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pada variabel efisiensi memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan kelompok tani, semakin efisiensi program urban farming yang dijalankan atau diterapkan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada serta memiliki daya guna yang baik maka pengaruh efisiensi yang diterima kelompok tani

terhadap pendapatan juga akan semakin meningkat.

2. Pada variabel efektivitas memiliki pengaruh yang positif terhadap pendapatan kelompok tani, dengan menerapkan inovasi-inovasi yang bermanfaat dan semakin baik efektivitas yang dijalankan atau diterapkan maka pengaruh efektivitas yang diterima

kelompok tani terhadap pendapatan akan semakin meningkat.

Saran

Bagi kelompok tani Kampung Oase Ondomohen untuk lebih meningkatkan atau menciptakan inovasi-inovasi baru agar dapat memanfaatkan lahan yang minim sebagai tempat program urban farming kedepannya bagi kampung Ondomohen Magersari 5 agar dapat meningkatkan hasil panen yang bagus dan melimpah dengan biaya yang sedikit, serta meningkatkan kekompakan dalam memajukan kelompok tani Kampung Oase Ondomohen.

DAFTAR PUSTAKA

- Belinda, N., & Rahmawati, D. (2017). Pengembangan Urban Farming Berdasarkan Preferensi Masyarakat Kecamatan Semampir Kota Surabaya. *Jurnal Teknik ITS*, 6(2). <https://doi.org/10.12962/j23373539.v6i2.25008>
- Eka Rizky Yulianti. (2019). *Pengaruh Efisiensi Dan Efektivitas Program*

Petani Perkotaan (Urban Farming) Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani (Studi Kasus Pada Kelompok Tani Akuaponik Di Perumahan Kandri Pesona Asri Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Rw 04 Semarang). <https://www.bps.go.id/dynamic/table/2018/05/18/1337/persentase-panjang-jalan-tol-yang-beroperasi-menurut-operatornya-2014.html>

- Fauzi, A. R., Ichniarsyah, A. N., & Agustin, H. (2016). *Pertanian Perkotaan: Urgensi, Peranan, dan Praktik Terbaik*. 10(01).
- Hutabarat, F. Y. br. (2019). *Strategi Pengembangan Pertanian Perkotaan (Urban Farming) Berbasis Kemitraan Di Kelurahan 2 Ilir Kota Palembang*. <https://repository.unsri.ac.id/6075/>
- K. Muhamad Iqbal Pratama. (2017). Program Urban Farming Dan Hubungannya Kecamatan Kertapati Kota Palembang Participation Level of Women Farmers in Urban Farming Program and Its Relation To Household Food Expend Contribution in Keramasan Village Kertapati District Palembang City K. Muham. *Skripsi*, 107.